

PKM PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM CIREBON DALAM MENCEGAH RADIKALISME DAN EKSTRIMISME BERAGAMA

Sutardjo Atmawidjyo¹⁾, Siti Uswatun Khasanah²⁾, Nur Irsyadiah³⁾, Tsania Nabila⁴⁾

¹²³⁴Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Cirebon ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Agama Islam (FAI) dan Fakultas Teknik (FT) dibawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Islam Jakarta yang telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Cirebon ini telah mensosialisasikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian ini maka hasil-hasil penelitian dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait. Salah satu hasil penelitian yang disosialisasikan adalah tingkat pemahaman moderasi beragama pada tenaga pendidik (guru-guru) di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Cirebon. Kegiatan pengabdian (penyuluhan edukatif) ini dilakukan bertujuan untuk mencegah radikalisme dan ekstrimisme beragama di lingkungan sekolah. Mengingat bahwa sekolah merupakan wadah kedua siswa dalam mengeksklore dirinya selain dirumah. Pengabdian. Tujuan umum pengabdian ini adalah: 1) Mensosialisasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dosen Universitas Islam 2) Menyelaraskan seluruh aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan/ pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) agar tercipta peningkatan pengetahuan yang terintegrasi. 3) Sebagai media kolaborasi civitas akademika Universitas Islam Jakarta, terutama untuk dosen senior, dosen muda dan mahasiswa

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Upaya Pencegahan, Radikalisme dan Ektrimisme

Abstract

Community Service Activities Based on Research Results at the Manba'ul 'Ulum Islamic Boarding School - Cirebon are activities carried out by lecturers and students from the Faculty of Law (FH), Faculty of Economics (FE), Faculty of Islamic Religion (FAI) and Faculty of Engineering (FT) under the coordination of the Vice Chancellor for Academic Affairs at the Islamic University of Jakarta which has been implemented well. Community Service Activities Based on Research Results at the Manba'ul 'Ulum Islamic Boarding School - Cirebon have disseminated the results of research that had been carried out previously. By providing community service based on the results of this research, the benefits of the research results can be felt directly by the parties involved. One of the research results that was disseminated was the level of understanding of religious moderation among teaching staff at the Manba'ul Ulum Islamic Boarding School, Cirebon. This service activity (educational outreach) is carried out with the aim of preventing radicalism and religious extremism in the school environment. Remembering that school is a second place for students to explore themselves apart from at home. Devotion. The general objectives of this service are: 1) Socializing the results of research carried out by Islamic University lecturers 2) Harmonizing all activities of the Tridharma of Higher Education (education/teaching, research and community service) to create an integrated increase in knowledge. 3) As a collaboration medium for the academic community of Jakarta Islamic University, especially for senior lecturers, young lecturers and students.

Keywords: Community Service, Prevention Efforts, Radicalism and Extremism

Correspondence author: Sutardjo Atmawidjyo, sutardjoatmowidjovo@gmail.com, Jakarta



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai penyelenggara pendidikan dengan sistem kekeluargaan dan kesatuan (kebersamaan) dalam proses pembelajaran merupakan jantung kemajuan satuan pendidikan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tiga tugas pokok, yaitu: (1) transmisi pengetahuan Islam (transmission of Islamic Knowledge); (2) menjaga tradisi Islam (maintenance of Islamic tradition); dan (3) melahirkan calon ulama (reproduction of ulama). Pondok pesantren diidentifikasi (diposisikan) sebagai lembaga pendidikan berbasis agama (educational institution-based religion) yang berperan penting dalam membentuk karakter dan peradaban masyarakat Indonesia. Proses pendidikan di pesantren memungkinkan setiap santri mengembangkan potensi dirinya melalui interaksi dengan lingkungan, pendidik dan teman sebaya dengan sumber belajar yang tidak terbatas. Selama proses pembelajaran di pesantren, santri mempunyai pengalaman belajar yang cukup untuk belajar mengetahui (learn to know), belajar untuk mampu berbuat (learn to do), belajar menjadi diri sendiri (learn to be) dan belajar untuk hidup bersama-sama dan bekerja sama (learning to live together) melalui metode pembelajaran di lingkungan pesantren (learning how to learn). (Achmad Saefurridjal et al., 2023)

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme beragama. Beberapa cara di mana pondok pesantren berkontribusi dalam upaya ini melibatkan pendidikan, pembinaan karakter, dan penguatan nilai-nilai moderat. Lingkungan pondok memberikan pendidikan agama yang kuat dan berkualitas. Pendidikan agama yang benar dan seimbang dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam dengan konteks yang tepat, menghindari penafsiran yang salah, dan menolak ideologi radikal. (Lestari et al., 2022)

Sikap radikalisme dan ekstremisme beragama memiliki sejumlah risiko dan dampak negatif, tidak hanya bagi individu yang terlibat, tetapi juga bagi masyarakat dan kestabilan sosial secara keseluruhan. Radikalisme dan ekstremisme beragama dapat memicu tindakan kekerasan dan terorisme. Individu yang terlibat dalam sikap ini mungkin cenderung mengadopsi pandangan yang mendukung atau membenarkan penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuan mereka. Penyebaran sikap radikal dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, konflik antarkelompok, dan bahkan terjadinya pertikaian bersenjata. Hal ini dapat merugikan kehidupan sehari-hari masyarakat, menghambat pembangunan, dan mengancam perdamaian. (ABROR, 2020)

Sikap radikal dan ekstremisme beragama seringkali diikuti oleh perilaku diskriminatif dan intoleran terhadap kelompok atau individu yang dianggap berbeda atau tidak sejalan dengan pandangan mereka. Ini dapat merugikan kerukunan sosial dan menghancurkan ikatan antaranggota masyarakat. Orang-orang yang memiliki sikap radikal cenderung sulit untuk diajak berdialog atau berpartisipasi dalam proses diplomasi. Hal ini dapat menghambat upaya penyelesaian konflik secara damai dan menyulitkan pencarian solusi komprehensif.

Sikap radikalisme dan ekstremisme beragama dapat menyebabkan polarisasi dalam masyarakat, di mana kelompok-kelompok berbeda saling terpecah dan tidak dapat mencapai kesepakatan. Hal ini dapat merugikan proses demokrasi dan kohesi sosial. Individu atau kelompok yang terlibat dalam sikap radikalisme dapat mengalami stigmatisasi dari masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan isolasi sosial, mempersulit reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. mencegah dan

menanggulangi radikalisme dan ekstremisme beragama menjadi penting untuk menjaga stabilitas, perdamaian, dan kesejahteraan masyarakat. Upaya pencegahan mencakup pendidikan yang inklusif, dialog antarkelompok, pembangunan karakter. (Mubarok & Bakri, 2021)

pondok pesantren Mambaul Ulum Cirebon juga memberikan pelatihan keterampilan non-keagamaan, seperti keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan kerja. Hal ini dapat membantu peserta didik lebih siap menghadapi dunia luar dan mengurangi kemungkinan terlibat dalam aktivitas ekstrem. Pondok pesantren yang baik akan aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan di komunitas lokalnya. Hal ini membantu membangun hubungan positif antara pesantren dan masyarakat sekitar, serta mengurangi potensi isolasi yang dapat menyebabkan radikalisasi.

Pendidikan yang ada di Pondok pesantren juga memiliki pelajaran yang luar pelajaran agama, akan tetapi mengembangkan pendidikan karakter dan etika peserta didik. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kesabaran, toleransi, saling menghormati, dan kerja sama. mendorong peserta didik untuk memiliki pemikiran kritis dan analitis terhadap berbagai isu, termasuk isu-isu keagamaan. Ini dapat membantu mereka menghindari penyelewengan pemahaman agama yang mendasar. (Hafidh et al., 2023)

Pondok pesantren Mambaul Ulum Cirebon berusaha untuk melindungi peserta didik dari pengaruh eksternal yang dapat mempromosikan ideologi radikal. Ini mungkin melibatkan pengawasan terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan pembatasan terhadap kunjungan atau pengaruh dari kelompok ekstrem. Melalui kombinasi pendidikan agama yang seimbang, pembinaan karakter, pencegahan terhadap pengaruh eksternal, dan keterlibatan aktif dalam komunitas, pondok pesantren dapat berperan sebagai garda terdepan dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme beragama. (Mukhyidin et al., 2020)

Peran pendidikan karakter menjadi sangat yang paling utama dalam pencegahan sikap radikalisme. Kecerdasan kognitif tidak sekedar terbentuk pada pendidikan karakter, nilai secara perlahan akan terbentuk, moralitas, dan sikap positif dalam diri individu. Pendidikan karakter membantu pembentukan nilai-nilai positif seperti toleransi, keadilan, saling menghormati, dan kebebasan. Individu yang memiliki nilai-nilai positif ini cenderung lebih terbuka terhadap keragaman dan kurang mungkin terpengaruh oleh pemikiran radikal. (Arifa, 2019)

Melalui pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan kemampuan empati, dengan merasakan dan memahami pengalaman orang lain sebagai kemampuan. Dengan memiliki empati, individu cenderung lebih memahami perspektif orang lain dan kurang mungkin terlibat dalam sikap radikal yang dapat merugikan orang lain. Pendidikan karakter juga mencakup penguatan keterampilan sosial, seperti komunikasi yang baik, kerjasama, dan konflik resolution. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu mengekspresikan pendapat mereka dengan cara yang konstruktif dan lebih terbuka terhadap pemecahan masalah secara damai. (Ni'mah, 2020)

Konsep tanggung jawab terhadap diri sendiri bagian pada pendidikan karakter, masyarakat serta keluarga. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang tanggung jawab sosial cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan lebih mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Melalui pendidikan karakter, pendidikan agama juga dapat diajarkan dengan pendekatan yang moderat dan toleran. Ini membantu peserta didik memberikan pemahaman agama dimana nilai kemanusiaan sangat di junjung tinggi pada nilai agama, dan bukan sebagai alat untuk menciptakan konflik.

Pendidikan karakter, ketika diintegrasikan dengan baik dalam sistem pendidikan, dapat berperan sebagai alat yang efektif dalam mencegah sikap radikalisme dengan membentuk individu yang memiliki nilai-nilai, etika, dan sikap positif terhadap masyarakat dan keberagaman. (Indah et al., 2020)

Mencegah radikalisme dan ekstremisme beragama melibatkan berbagai upaya yang mencakup pendidikan, dialog antaragama, pemberdayaan masyarakat, dan kerjasama lintas sektor. Meningkatkan pemahaman agama yang moderat dan toleran melalui kurikulum pendidikan, Mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan kerukunan dalam kurikulum sekolah, Mengadakan program-program pendidikan agama yang memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama dan mendorong pemikiran kritis. (Farisi et al., 2017)

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Cirebon tidak hanya terfokus pada ilmu agama saja, terdapat juga konsep dan konsep memperkuat pendidikan tentang identitas nasional dan kebangsaan untuk membangun rasa cinta tanah air dan kebersamaan. Mendukung peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai positif dan memantau perilaku anak-anak santri sebagai upaya pencegahan. Mencegah radikalisme dan ekstremisme beragama memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif dari berbagai pihak. Tindakan preventif yang komprehensif dapat membantu masyarakat untuk memahami dan menanggulangi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya sikap radikal. Upaya-upaya inilah yang menjadi tujuan tin PKM dari Universitas Islam Jakarta dengan mitra Pondok Pesantren Mambaul Ulum Cirebon Jawa barat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Cirebon ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Agama Islam (FAI) dan Fakultas Teknik (FT) dibawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Islam Jakarta yang telah dilaksanakan dengan baik.

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah berupa pengabdian masyarakat berbasis penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Adapun penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 November 2022 sampai dengan 30 Desember 2022 dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah guru-guru di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum dengan data primer diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 27 pelajar SMK Manba'ul Ulum Cirebon, data skundernya diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap teori dan informasi yang relevan dengan penelitian serta sumber-sumber yang lainnya, seperti internet, buku-buku, dokumen-dokumen dan artikel.

Sosialisasi hasil penelitian dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Cirebon ini ditujukan untuk memperoleh hasil yang optimal dan berkualitas serta penguasaan materi sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai maksud tersebut, maka sosialisasi diberikan dalam bentuk: paparan 25 %, diskusi 50% dan evaluasi 25 %. Luaran dari pengabdian (penyuluhan edukatif) ini adalah berupa penelitian dan publikasi penelitian dalam bentuk jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum - Cirebon terbagi dalam tiga, yakni: Tahap Pertama (sebelum tahun 1970-an), dirintis oleh KH. Ghojali, rintisan ini dalam bentuk pengajian Al-Qur'an yang sangat sederhana, yaitu mengajarkan Al-Qur'an untuk santri kalong (santri yang tidak menetap/pulang pergi) sebelum tahun 1970-an. Tahap Kedua (1970-1987)

Di dirikan oleh KH. Mahfudz Suja'i sebagai Putra dari KH. Ghojali melanjutkan pengajaran Al-Qur'an dengan santri-santri kalong dan dilengkapi dengan mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan mendirikan SMP Sindang Jawa pada tahun 1983. Tahap Ketiga (1987- sekarang). Enam bulan sebelum KH. Mahfudz Suja'i wafat, beliau resmi mendirikan Pondok Pesantren dengan nama "Tadribut Thalibin Al-Islami" pada tanggal 20 Juli 1987 bersama dengan Ust. Drs. Ahmadie Thaha, KH. Mahfudz Hudlari, M.H.I dan KH. Jufriyadi Rifa'i, S.Sos.I. Saat itu jumlah santri pertama berjumlah 92 orang. Dua tahun setelah itu, kira-kira pada tahun 1990 berganti nama menjadi Pondok Pesantren "Al-Khidmah". Kemudian lima tahun berikutnya kira-kira tahun 1995, atas instruksi yayasan agar nama lembaga disesuaikan dengan nama yayasannya, maka berubahlah menjadi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Cirebon hingga sekarang. Masa adaptasi selama 13 tahun dengan menerima santri yang mesantren sambil sekolah di luar, namun tidak dapat menghasilkan output-output yang maksimal dan bahkan kadangkala setelah ujian akhir di sekolah selesai, selesai pula mesantrennya.

Pada tahun 2000, Pondok Pesantren Manba'ul 'Uum resmi membuka program terpadu TMI yaitu "Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah", setelah para pengasuh dan pengurus yayasan mengadakan silaturahmi dan studi banding ke beberapa Pondok Pesantren di Jawa. Masa belajar dengan program terpadu TMI ini, berlangsung selama 6 tahun untuk lulusan SD/MI dan 3 tahun untuk lulusan SMP /MTs. Para santri kelas 3 akan diikutkan Ujian Nasional (UN) Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan santri kelas 6 diikutkan Ujian Nasional (UN) Madrasah Aliyah (MA).

Beberapa dokumentasi pada saat pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1 kegiatan abdimas



Gambar 2 kegiatan abdimas



Gambar 2 kegiatan abdimas

Pemikiran Islam yang moderat pada pondok pesantren sebagai bentuk upaya menguatkan konsep moderasi beragama pada masyarakat dan para santri, dengan adanya faham yang seimbang dengan kritis dalam berfikir, rasionalitas serta realitistik, juga mengarahkan pada konsistensi dan bersumber secara komprehensif. Pondok pesantren telah mengajarkan sikap moderasi dalam beragama, sudah dimulai lewat pendidikan informal dan formal. Seperti: pesantren mengembangkan nilai-nilai multikultural yang adaptif dengan model pendidikan tanpa dikotomik. Mayoritas pesantren di Indonesia mengajarkan dan mengembangkan ajaran Islam moderat. Dengan toleransi yang tinggi, menghormati tradisi lama yang masih relevan, progresif dan membebaskan merupakan prinsip dari moderat.

Beberapa prinsip moderasi (tawasuth), yang dijadikan landasan dalam menggali hukum Islam diantaranya adalah: QS. Al-Baqarah ayat 143. Kata Wasath dalam ayat tersebut dapat ditafsirkan dengan makna yang baik dan adil (tafsir jalalain/ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahally dan Jalaludin). Pernah disampaikan oleh Ibnu Tamiyah bahwa peradaban, keseimbangan dan keadilan dapat terwujud dengan kukuh, dikarenakan rasa keadilan menjadi landasan moral begitu kuat terhadap pengembangan

membangun manusia dengan perdaban di sepanjang masa, ancaman pada manusia akan muncul tanpa adanya keadilan yang diwujudkan. Prinsip keseimbangan (ta'adul) sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Maidah:8. Prinsip toleransi (tasamuh), yang berarti sikap toleran, respek kepada yang lain, sebagaimana terdapat dalam QS. Thaha: 44. (Nasir, 2020)

Pondok pesantren mewujudkan muslim yang berkarakter serta dapat berfikir moderat terhadap kehidupan yang berubah-ubah. Pribadi santri sebagai sosok yang memberi harapan pada pondok pesantren diantara: berakhlak mulia, berfikir kritis, berakidah salimah, cerdas, berbadan sehat, mengendalikan hawa nafsu, berwawasan luas, serta dalam memberikan kontribusi pada kehidupan masyarakat. Kecakapan santri mejadi harapan bagi perubahan sikap dalam beragama.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan tim dari Universitas Islam Jakarta sangat membantu dalam mengembangkan pemahaman santri akan pentingnya menghadirkan konsep moderasi beragama sebagai upaya pencegahan sikap radikalisme dan sikap ekstrimisme dikalangan kaum muda yang kebanyakan terlibat kasus kasus kekerasan yang dibungkus dengan agama. Pondok pesantren membangun pendidikan karakter, khususnya di pondok Pesantren Mambaul Ulum Cirebon juga sangat menguatkan santri untuk memiliki pemikiran yang moderat dalam beragama sehingga sangat membantu dalam pencegahan sikap radikalisme.

PKM yang dilakukan juga memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai agama tidak akan berbenturan dengan hukum dan norma apapun dan dimanapun. Sehingga implementasi agama tidak akan merugikan siapapun, maka dapat dipastikan jika ada perilaku yang mengatasnamakan agama akan tetapi merugikan orang hal tersebut bukanlah bersumber pada ajaran agama. Kegiatan PKM ini berkontribusi menjadikan santri mejadi gerda terdepan dalam menghadirkan nilai-nilai islam yang selaras dengan kebinekaan yang ada di indonesia. Warisan kebinekaan yang terbigkai dengan semangat kemerdekaan harus tetap dilesatarikan, melalui peningkatan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai agama, bangsa dan budaya menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Pihak pondok sangat terbantu dengan adanya PKM yang dilakukan oleh Tim dari Universtas Islam Jakarta dalam upaya memberikan pemahaman tentang pencegahan sikap radikalisme adan ekstrimisme pada santri. Pihak pondok tinggal melanjutkan dan menguatkan dari aspek ilmu agama serta penerapannya, sehingga ketika para santri sudah kembali kemasyarakat berkontribusi dapat berperan menyampaikan nilai-nilai dalam pencegahan terhadap sikap radikalisme dan ekstrimisme. Santri juga dapat menjadi role model dalam mengimplementasikan tindakan serta pemikiran Islam nilai-nilai moderasi dalam beragama.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini merupakan upaya yang sangat positif dalam mengatasi dan mencegah penyebaran radikalisme serta ekstremisme beragama di masyarakat, terutama di wilayah Cirebon. Melalui pendekatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mambaul Ulum, berbagai kegiatan dan metode pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang moderat, toleran, dan menghargai keragaman. Salah satu keunggulan dari PKM ini adalah pendekatan yang dilakukan secara edukatif dan kultural, dimana Pondok Pesantren Mambaul Ulum tidak hanya memberikan pengetahuan agama,

tetapi juga melibatkan para santri dalam kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter positif, seperti dialog antaragama, kegiatan sosial, dan pengembangan keterampilan. Dengan demikian, program ini tidak hanya sekadar menolak radikalisme, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam tentang toleransi dan pluralisme. Selain itu, keberlanjutan program ini juga menjadi fokus penting, mengingat bahwa upaya pencegahan radikalisme dan ekstremisme beragama memerlukan komitmen jangka panjang. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan lainnya, Pondok Pesantren Mambaul Ulum dapat menjadi contoh bagi lembaga sejenis dalam upaya pencegahan radikalisme. Secara keseluruhan, PKM ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan keagamaan yang aman, toleran, dan mencegah potensi terjadinya radikalisme dan ekstremisme beragama di wilayah Cirebon. Dengan mengutamakan pendekatan edukatif dan kultural, serta melibatkan berbagai pihak, Pondok Pesantren Mambaul Ulum memberikan contoh baik bagi lembaga keagamaan lainnya untuk turut serta aktif dalam upaya mencegah radikalisme dan ekstremisme di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>
- Achmad Saefurridjal, Faiz Karim Fatkhullah, Abdul Rohman, & Samsudin. (2023). Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(1). <https://doi.org/10.46799/Jst.V4i1.681>
- Arifa, F. N. (2019). Pencegahan Kekerasan Melalui Pendidikan Karakter. *Pusat Penelitian Badan Keahlian Dpr Ri*, 11(8).
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajarsiswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) Pendidikan Fisika*, 2(3).
- Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. (2023). Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.51729/81100>
- Indah, D., Ras, H., & Budiati, A. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Persatuan Bangsa Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri 174 Pasir Impun Dalam Rangka Pembentukan Karakter. *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.31113/Setiamengabdikan.V1i2.9>
- Lestari, Dr. M. W., Dr. Wiwik Winarningsih, Dr. . M., Kombih, M. F., Laili, R., Salsabila, D. I., Laili, R., Muifa, S., Choir, M., Damayanti, F. F., Ekayanti, R. D. P. E. R. D. P., A'yunin, A. Q., & Putri, E. B. P. (2022). Sosialisasi Pos Kesehatan Pesantren(Poskestren) Sebagai Inisiatif Kesehatan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren Darussalam Al Faisholiyah Madura. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, 2(1).
- Mubarok, R., & Bakri, M. (2021). Membumikan Multikulturalisme Sebagai Upaya Pencegahan Sikap Radikalisme Beragama. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2). https://doi.org/10.31943/Jurnal_Risalah.V7i2.178

- Mukhyidin, I., Junanah, J., & Susilo, M. J. (2020). Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud. *Millah*, 20(1). <https://doi.org/10.20885/Millah.Vol20.Iss1.Art2>
- Nasir, S. (Universitas M. P. (2020). Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, Dan Dinamis. *Istiqra'*, 7(2).
- Ni'mah, Z. A. (2020). Urgensi Madrasah Dalam Membangun Karaktermoderasi Di Tengah Perkembangan Radikalisme. *Prosiding Nasional*, 3.